

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asma berasal dari bahasa Yunani (yang berarti terengah-engah), dan pertama kali digunakan oleh "Bapak kesehatan", yakni Hipocrates, seorang dokter Yunani, lebih dari 2000 tahun yang lalu. Asma atau obstruksi jalan napas yang bersifat reversible. Asma terjadi ketika bronkhi mengalami inflamasi/peradangan dan hiperresponsif. Penyakit ini menyebabkan penyempitan pada saluran pernapasan sehingga menimbulkan kesulitan dalam bernapas. (Reeves, 2001)

Asma dapat terjadi pada sembarang golongan usia, sekitar setengah kasus terjadi pada anak-anak dan sepertiga lainnya terjadi sebelum usia 40 tahun. Hampir 17% dari semua rakyat Amerika mengalami asma dalam suatu kurun waktu tertentu dalam kehidupan mereka. (Smeltzer, 2002)

Asma merupakan salah satu penyakit kronik yang penting di dunia, dengan sekitar 300 juta penduduk dunia adalah penyandang asma. 2,14 prevalensi asma bervariasi dari 1% sampai 18% di berbagai negara di dunia. Di Indonesia, belum ada survey nasional mengenai prevalensi asma tetapi penelitian dari berbagai institusi mendapatkan prevalensi asma antara 2-7%. Kematian akibat asma bervariasi di setiap tempat. Sebanyak 250.000 kematian akibat asma setiap tahun terkait tatalaksana yang tidak adekuat. Untuk meningkatkan kepedulian

asma di seluruh dunia *Global Initiative for Asthma* (GINA) mencanangkan hari asma sedunia (*World Asthma Day*). Untuk tahun 2010 *World Asthma Day* adalah tanggal 4 Mei 2010.

Berdasarkan banyaknya pasien yang terkena asma bronchial maka penulis mengambil judul, "Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan Asma Bronchiale di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Salatiga".

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah penerapan asuhan keperawatan gawat darurat pada Tn. S dengan gangguan sistem pernafasan: asma bronchial di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga ?

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mengetahui penerapan asuhan keperawatan gawat darurat pada Tn.S dengan gangguan sistem pernafasan: asma di IGD RSUD Salatiga

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mengetahui dan mampu:

- a. Melakukan pengkajian gawat darurat pada Tn.S dengan gangguan sistem pernafasan: asma.

- b. Melakukan analisa data gawat darurat pada Tn.S dengan gangguan sistem pernafasan: asma
- c. Merumuskan diagnosa keperawatan gawat darurat pada Tn.S dengan gangguan sistem pernafasan: asma.
- d. Menyusun intervensi keperawatan gawat darurat pada Tn.S dengan gangguan sistem pernafasan: asma.
- e. Melakukan implementasi keperawatan gawat darurat pada Tn.S dengan gangguan sistem pernafasan: asma.
- f. Melakukan evaluasi keperawatan gawat darurat pada Tn.S dengan gangguan sistem pernafasan: asma.

D. Manfaat

1. Bagi RS

Meningkatkan asuhan keperawatan gawat darurat kepada masyarakat.

2. Bagi Perawat

Meningkatkan kemampuan dalam melakukan asuhan keparawatan gawat darurat kepada masyarakat/pasien.

3. Bagi Instansi Akademik

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Pasien

Pasien dapat mengetahui tentang penyakit asma yang diderita pasien dan mengetahui cara perawatan penyakit asma dengan benar.

5. Bagi Pembaca

Mendapatkan informasi tentang asuhan keparawatan tentang asma.